

## Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD

Sri Yanti<sup>1)</sup> Rifda Eliyasni<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: [sriyantioktober28@gmail.com](mailto:sriyantioktober28@gmail.com)<sup>1)</sup> [rifdaeliasni@gmail.com](mailto:rifdaeliasni@gmail.com)<sup>2)</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah. Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen design* dengan bentuk *nonequivalen control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah pada kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen 50,60 dan kelas kontrol 52,45. Rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen 76,60 dan kelas kontrol 65,50. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,33 > 2,024$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking Stick* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah.

**Kata kunci:** *Talking Stick*; Hasil Belajar; Tematik Terpadu,

## *The Effect of The Talking Stick Type Cooperative Model on The Integrated Thematic Learning Outcomes Of Grade Iv Elementary School*

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of the Talking Stick Type Cooperative model on the integrated thematic learning outcomes of grade IV SD 35 Parak Karakah. This type of research is a quasi-experimental design with the form of nonequivalent control group design. The sampling technique used is simple random sampling. The sample in this study was grade IV students of SD Negeri 35 Parak Karakah in class IVA as an experimental class and class IVB as a control class, each of which amounted to 20 students. Based on the results of the study obtained an average value of 50.60 experimental class pretest and 52.45 control class. The average posttest score of the experimental class was 76.60 and the control class was 65.50. Based on the results of the hypothesis test analysis at a significance level of 5%, it was obtained  $t_{count} > t_{table}$  ( $2.33 > 2.024$ ), so it can be concluded that the Cooperative Type Talking Stick model influences the integrated thematic learning outcomes of students in grade IV SD 35 Parak Karakah*

**Keywords:** *Talking Stick, Learning Outcomes, Integrated Thematic.*

## PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan mengaitkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Hal ini sejalan dengan Majid (2014:80) “pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan berbagai mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. senada dengan pendapat Faisal (2014:39) “pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai fokus utama. Pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik secara utuh”.

Pembelajaran tematik terpadu menuntut siswa untuk memusatkan perhatian, mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa dalam proses pembelajaran berdasarkan pengalaman siswa dan kebutuhan siswa. Hal ini di pertegas oleh Prastowo (2013:140) “bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep, mengembangkan keterampilan, menumbuh kembangkan sikap positif, menumbuhkan keterampilan sosial, Meningkatkan gairah belajar, dan memiliki kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik”.

Ketercapaian tujuan pembelajara tematik terpadu juga dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan. Salah satunya

model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu ialah model Kooperatif Tipe *Talking Srick*. Menurut Huda (2014:244) “model Kooperatif Tipe *Talking Srick* merupakan model pembelajaran kelompok dengan bantuan tongkat. Kelompok yang memegang tongkat terlebih wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Kegiatan ini diulang terus menerus sampai semua kelompok mendapatkan giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru”.

Penerapan model Kooperatif Tipe *Talking Srick* diharap kann memberikan dampak positif. Shoimin (2014:199) menjelaskan bahwa “kelebihan dari model kooperatif tipe *Talking Srick* yaitu: a) menguji kesiapan siswa dalam pembelajaran, b) Melatih siswa memahami materi dengan cepat, c) Memacu agar siswa lebih giat belajar (belajar dahulu sebelum pelajaran dimulai), d) siswa berani mengemukakan pendapat”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas yang menyatakan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking Srick* memiliki banyak manfaat dan kelebihan terhadap hasil belajar siswa, peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model Kooperatif Tipe *Talking Srick* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu belum terlaksana dengan baik yang terjadi di kecamatan Padang Timur secara umum dan di kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah yang

menjadi fokus dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di kelas IV tanggal 21 Oktober 2019 di SD Negeri 35 Parak Karakah. Proses pembelajaran di kelas IV berlangsung dengan model konvensional. Menurut Djamarah (dalam Isjoni 2010 : 25) “Model pembelajaran konvensional adalah model pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan model ceramah, karena sejak dulu model ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran”.

Model konvensional yang banyak digunakan di dalam kelas adalah dengan metode ceramah, dimanasaat pelaksanaannya guru lebih aktif dan lebih dominan dalam menjelaskan materi secara lisan dan tanya jawab . Kemudian di SD yang telah peneliti observasi terlihat bahwa pada saat proses pembelajaran tematik terpadu belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa, sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dan saat diskusi kelompok tidak semua anggota kelompok yang aktif dalam diskusi atau menyelesaikan tugas kelompoknya. Selain itu siswa ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dan tidak percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang cenderung rendah.

Berpijak dari hal tersebut, perlu adanya perbaikan model ataupun metode yang diterapkan dalam pembelajaran tematik terpadu. Salah satunya dengan menerapkan model

Kooperatif Tipe *Talking Stick* . Dengan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi lebih paham terhadap materi pembelajaran, membuat siswa lebih berani dalam mengemukakan pendapat, melatih keterampilan dalam membaca, serta dapat memotivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan suatu penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar pada pembelajarn tematik terpadu. Penulis mengambil judul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dikatakan sebagai penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Desain yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam penelitian dapat dilihat perbedaan antara siswa pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dan siswa kelompok kontrol yang diberi perlakuan dengan pembelajaran konvensional. Sebelum diberikan perlakuan kedua kelas diberikan *pretest* terlebih dahulu untuk untuk meggetahui kemampuan awal

siswa, setelah diberi perlakuan diberikan *posttest* kepada kedua sampel untuk melihat ada tidaknya pengaruh model kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar siswa. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di Kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah pada semester II tahun ajaran 2019/2020.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus 4 Kecamatan Padang Timur Kota Padang pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dapat dilakukan dengan undian (*lottere*). Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah (1) Buat nomor semua kelas pada kertas yang menjadi anggota populasi. (2) Kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam kaleng. (3) Peneliti mengundi kertas tersebut. (4) Kertas yang terambil pertama akan menjadi kelas eksperimen dan kertas yang terambil kedua menjadi kelas kontrol. (5) Kelas yang terambil pertama adalah yang menjadi kelas IVA SD Negeri 35 Parak Karakah sebagai kelas eksperimen dan yang terambil kedua adalah kelas IVB SD Negeri 35 Parak Karakah sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan pendapat di atas maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IVA SD Negeri 35 Parak Karakah sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB SD Negeri 35 Parak Karakah sebagai kelas kontrol yang masing-masing kelas berjumlah 20 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar tematik terpadu. Uji coba instrumen tes yang digunakan yaitu uji validitas (validitas butir) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*, uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, uji daya beda soal dan uji taraf kesukaran soal. Analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Untuk menguji normalitas digunakan metode *liliefors* dan untuk menguji homogenitas digunakan metode fisher, sedangkan untuk menguji hipotesis digunakan uji t (*t-test*).

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data *Pretest*

Data *pretest* diperoleh dari tes awal sebelum diberikan pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol menggunakan metode Konvensional. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 1, berikut:

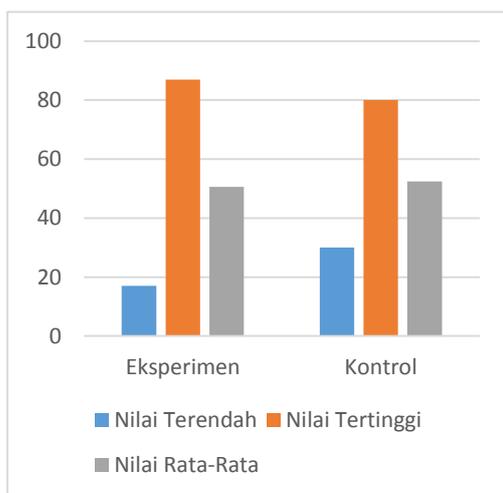
**Tabel 1.** Deskripsi Data Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
Nilai Tertinggi	87	80

Nilai Terendah	17	30
Rata-rata	50,60	52,45
SD	19,27	13,18
SD <sup>2</sup>	371,33	173,71

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 17. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 50,60, standar deviasi 19,27 dan nilai varians 371,33. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 30. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 52,45, standar deviasi 13,18 dan nilai varians 173,71.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *pretest* kelas eksperimen lebih rendah dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 1.** Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

### Deskripsi Data *Posttest*

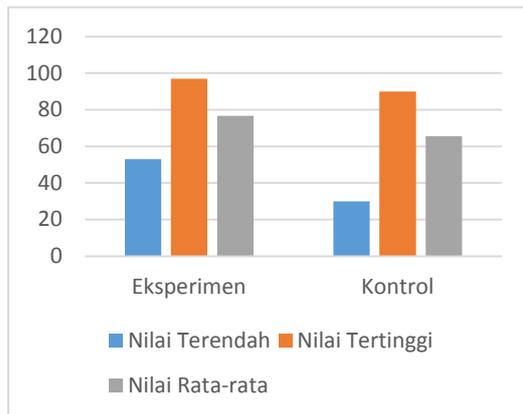
Data *Posttest* diperoleh dari tes akhir setelah diberikan pembelajaran menggunakan model *Kooperatif Tipe Talking Stick* pada kelas eksperimen, dan siswa kelas kontrol menggunakan metode Konvensional. Nilai *Posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 2, berikut:

**Tabel 2.** Deskripsi Data Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Deskripsi	<i>Posttest</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	20	20
Nilai Tertinggi	97	93
Nilai Terendah	53	43
Rata-rata	76,60	65,50
SD	11,73	17,37
SD <sup>2</sup>	137,59	305,20

Berdasarkan tabel di atas, kelas eksperimen dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 97 dan nilai terendah 53. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata nilai sebesar 76,60, standar deviasi 11,73 dan nilai varians 137,59. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah anak 20 orang memperoleh nilai tertinggi 93 dan nilai terendah 43. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata nilai sebesar 65,50, standar deviasi 17,47 dan nilai varians 305,20.

Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



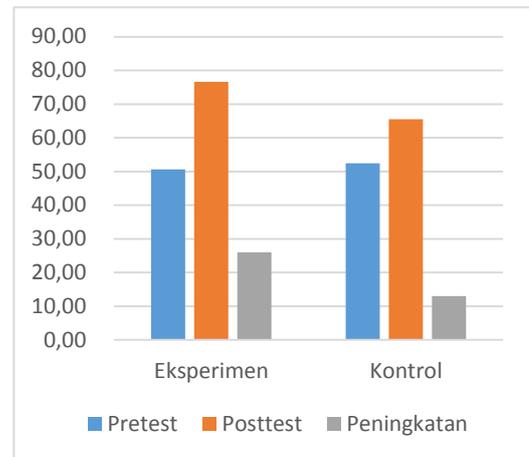
**Gambar 2.** Grafik Perbandingan Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Selanjutnya berdasarkan pengukuran *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai antar kedua kelas. Perbandingan nilai *pretest* dan nilai *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.** Perbandingan Nilai *Pretest* dan *Posttest* antara Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelompok	Nilai rata-rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Eksperimen	50,60	76,60	26,00
2.	Kontrol	52,45	65,50	13,05

Berdasarkan tabel di atas perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat disajikan dalam bentuk histogram berikut.



**Gambar 3.** Grafik Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan capaian nilai dari kedua kelas. Peningkatan nilai kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah dapat memberikan pengaruh yang lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dengan menggunakan uji Liliefors untuk menguji apakah data *pretest* dan *posttest* kedua kelas sampel yang diperoleh berasal dari data yang berdistribusi normal atau tidak pada taraf signifikansi  $\alpha = 0.05$ . Berikut tabel 4 adalah hasil perhitungan Uji normalitas dengan kriteria jika  $L_o < L_t$  artinya data berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Data

Aspek yang diamati	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i> <i>est</i>	<i>Pretest</i> <i>t</i>	<i>Posttest</i> <i>st</i>
$L_{hitung}$	0,118 6	0,09 39	0,175 3	0,171 7
$L_{tabel}$	0,190		0,190	
Kesimpulan	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$	$L_0 < L_t$
Keterangan	Data Berdistribusi Normal			

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh hasil bahwa pada kelas eksperimen menunjukkan  $L_{hitung}$  data *pretest* dan *posttest* (0,1186 dan 0,0939) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (0,190)( $n = 20, \alpha = 0,05$ ) dan kelas kontrol menunjukkan  $L_{hitung}$  data *pretest* dan *posttest* (0,1753 dan 0,1717) lebih kecil dari  $L_{tabel}$  (0,190)( $n = 20, \alpha = 0,05$ ) dan dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas berdistribusi normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji F yang bertujuan untuk melihat data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas memiliki variansi yang homogen/tidak. Hasil pengujian homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5.** Hasil Uji Homogenitas Data

Aspek yang diamati	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
$F_{hitung}$	2,14	2,16
$F_{tabel}$	2,17	
Kesimpulan	$F_{hitung} \leq F_{tabel}$	
Keterangan	Data Bervarians Homogen	

Perhitungan harga F dengan taraf signifikan 0,05 dari tabel distribusi F ternyata diperoleh  $F_{hitung}$  *pretest* sebesar 2,14 dan diperoleh  $F_{hitung}$  *posttest* sebesar 2,16. Hasil  $F_{hitung}$  tersebut lebih kecil dari  $F_{tabel}$  2,17( $dk_{penyebut} = 19, dk_{pembilang} = 19; \alpha 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* kedua kelas memiliki variansi yang homogen pada tingkat kepercayaan 95%.

#### Uji Hipotesis

##### Uji Hipotesis *Posttest*

Berikut hasil perhitungan uji-t data *posttest* dari kedua kelas sampel.

**Tabel 6.** Hasil Uji Hipotesis *Posttest* (uji-t)

Keterangan	Posttest	
	Eksperimen	Kontrol
N	20	20
Rata-rata	76,60	65,50
Thitung	2,33	
Ttabel	2,024	
Kesimpulan	Terdapat pengaruh	

Dari hasil uji t tersebut diperoleh nilai Thitung untuk nilai *posttest* = 2,33 dan Ttabel = 2,024 dengan taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ( $df/db = 20+20 - 2 = 38$ ) ini menunjukkan bahwa  $Thitung > Ttabel$  atau  $2,33 > 2,024$  dengan demikian maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima maka dapat dikatakan bahwa data *posttest* atau tes akhir menunjukkan adanya pengaruh pada model Kooperatif Tipe *Talking Stick* yang digunakan dalam penelitian ini.

#### PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan

penggunaan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar tematik terpadu. Terbukti dengan hasil uji hipotesis yang menyatakan menolak  $H_0$  pada taraf signifikansi 5%. Peneliti menggunakan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui kemampuan pengetahuan sebelum dan sesudah diberi perlakuan dengan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis data *pretest* diperoleh bahwa data kedua kelas berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan menunjukkan bahwa seluruh kelas memiliki varian yang homogen.

Setelah dilaksanakan pembelajaran masing – masing kelas diberi *posttest* untuk mengetahui hasil pengetahuan belajar siswa. Berdasarkan hasil *posttest* siswa pada kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 76,60 dan siswa kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 65,50. Hal ini karena model Kooperatif Tipe *Talking Stick* akan menciptakan suasana belajar yang aktif dengan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat. Keadaan seperti ini akan membuat pembelajaran semakin bermakna bagi siswa, sesuai dengan yang dikemukakan Istarani (2015:89) bahwasannya Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat.

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. siswa diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi

tersebut. Selanjutnya guru meminta kepada siswa menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu siswa. siswa yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru, demikian seterusnya. Ketika stick bergulir dari siswa lainnya yang diiringi musik. Langkah akhir dari model *Talking Stick* adalah guru memberikan kepada siswa melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberi ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan siswa, selanjutnya bersama-sama siswa merumuskan kesimpulan.

Sesuai dengan pendapat Huda (2014:225) bahwa langkah-langkah model kooperatif tipe *Talking Stick* sebagai berikut: (1) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya +20 cm, (2) guru menyiapkan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran, (3) siswa berdiskusi membahas masalah yang didapat dalam wacana, (4) setelah siswa selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan siswa untuk menutup isi bacaan, (5) guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru, (6) guru memberikan kesimpulan, (7) guru melakukan

evaluasi atau penilaian, (8) guru menutup pembelajaran.

Sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, dimana siswa menerima materi pelajaran secara pasif dari guru yang aktif menyampaikan pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan perbedaan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas eksperimen yang diajar menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan nilai tes hasil belajar tematik terpadu siswa yang diajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, berdasarkan data *posttest* yang normal dan homogen, maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,33 dan  $t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95 % ( $\alpha = 0.05$ ) adalah sebesar 2,024. Sehingga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,33 > 2,024$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan model Kooperatif Tipe *Talking*

*stick* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik terpadu kelas IV SD Negeri 35 Parak Karakah. Hal ini dibuktikan dari rata-rata *posttest* siswa di kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu  $76,60 > 65,50$ . Selain itu hasil uji t dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,33 > 2,024$ ). Berarti hipotesis  $H_1$  **diterima** dan  $H_0$  **ditolak**, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan pengetahuan hasil belajar tematik terpadu kelompok eksperimen yang menggunakan model Kooperatif Tipe *Talking stick* dan kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional di SD Negeri 35 Paraka Karakah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Talking stick* berpengaruh dan bagus digunakan pada pembelajaran tematik terpadu karena bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran agar: 1) Guru Sekolah Dasar atau guru kelas dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* sebagai salah satu variasi mengajar yang mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar tematik terpadu, 2) Sekolah diharapkan untuk memberikan dukungan kepada setiap guru untuk mengembangkan proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* terutama pada pembelajaran tematik terpadu, 3) Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti

yang ingin menerapkan model Kooperatif Tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Faisal. (2014). *Sukses Mengawali Kurikulum 2013 di SD (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Dianda Creative.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Isjoni. (2010). *Paradigma Pembelajaran Bermakna*. Pekanbaru: Falah Production.
- Istarani. (2015). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: MEDIA PERSADA.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik: Panduan Lengkap Aplikatif*. Dirijen Pendidikan Tinggi Depdiknas: Jakarta.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA.